BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi menuntut perusahaan untuk berkonsentrasi pada serangkaian proses atau aktivitas penciptaan produk yang terkait dengan kompetensi utamanya agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas andal dan daya saing tinggi di pasar. Untuk dapat mengkonsentrasikan perusahaan pada hal tersebut, maka pihak pimpinan perusahaan atau manajemen harus mengambil keputusan menyerahkan proses-proses yang bukan termasuk dalam kompetensi utamanya kepada pihak lain. Penyerahan sebagian proses atau kegiatan dalam perusahaan ini disebut sebagai *outsourcing*.

Ada beberapa hal yang menjadi pemicu banyaknya perusahaan yang melakukan *outsourcing*. Menurut situs www.ebizzasia.com , keputusan untuk melakukan alih daya (*outsourcing*), dewasa ini, tak selalu dikarenakan ketidakmampuan melakukannya sendiri. Ada enam alasan perusahaan melakukan *outsourcing*, yakni :

- Pertama, pengurangan biaya dilihat dari total bisnis atau *cost relative reduction*. *Outsourcing* diharapkan akan meningkatkan pendapatan. Misalnya, kalau semula pendapatannya cuma 500, dengan adanya *outsourcing* menjadi 700, sedangkan biaya yang dikeluarkan naik dari 50 menjadi 60. Pengaruh adanya *outsourcing* harus dilihat dari total pendapatan. Dengan kenaikan itu, rasionya semakin mengecil, sehingga pendapatan pun meningkat. Dari sisi biaya, *outsourcing* memungkinkan perusahaan mengatur pengeluaran secara lebih baik.
- Kedua, munculnya dorongan agar teknologi diubah atau ditingkatkan. Akibatnya, perusahaan kekurangan orang yang bisa mengaplikasikan teknologi baru itu. Atau, ada penggunaan teknologi untuk keperluan bisnis secara besar-besaran (*large scale business*). *Outsourcing* juga membuka peluang akses terhadap munculnya keterampilan

baru dengan tanpa harus mempertahankan orang. Lagi pula, jika perusahaan harus investasi sendiri, biaya yang dibutuhkan cukup besar dan waktu penanganannya tidak bisa cepat. Dengan *outsourcing* diharapkan para pebisnis dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi sejalan dengan strategi bisnis perusahaannya.

- Ketiga, mutu pelayanan (*quality of service*) terhadap pengguna harus terus meningkat. Padahal implementasi teknologi yang ada sudah tidak memadai lagi karena kualitasnya terbatas. Dengan *outsourcing* diharapkan kualitas layanan bisa menjadi lebih baik.
- Keempat, karena merger dan akuisisi yang terus-menerus terjadi. Hal ini menyebabkan *outsourcing* menjadi pilihan yang bijaksana, karena tidak terlalu beresiko.
- Kelima, dengan melakukan *outsourcing*, memungkinkan perusahaan mengubah proses bisnis dalam organisasinya agar mampu merespon berbagai perubahan yang terjadi dalam lingkungan di mana bisnis tersebut berkembang.
- Keenam, *outsourcing* memungkinkan suatu organisasi bisa lebih fokus pada bisnis intinya (*core business*). Sedang kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung telah dilakukan oleh *outsourcer*. (www.ebizzasia.com)

Salah satu perusahaan garmen di Indonesia adalah PT. Central Aneka Busana (CAB). PT. CAB, bertempat di kompleks pusat niaga terpadu di daerah Poris, Tangerang. Hasil garmennya antara lain, baju kaos, celana, tas, sandal, jaket, dan aksesoris lainnya. Sebagian besar produknya dipasarkan di Ramayana *Group*, Matahari *Group*, dan Borobudur. Penulis membatasi pembahasan dalam skripsi ini pada produk baju PT. CAB. Ada dua macam nama yang dipakai sebagai merk bagi produk baju, yaitu "Iwak Bandeng (Ie-Be) dan *Creative Art Brand* (CAB)".

Proses produksi yang berjalan terdiri dari *cutting*, *printing*, dan penjahitan. Tiap tahapan memerlukan pengawasan terbaik dari perusahaan karena setiap tahapan tersebut secara vital menentukan kualitas produk akhir. Proses *cutting* dilakukan sendiri oleh perusahaan, sedangkan untuk proses *printing* dan penjahitan, perusahaan menggunakan jasa mitra kerja di luar perusahaan. Mitra kerja tersebut akan melakukan produksi sesuai

dengan permintaan dimana hasil akhir harus sesuai standar yang ditetapkan oleh PT. CAB. Mitra kerja yang dimaksud ada dua yaitu jasa *printing* dan jasa jahit. Penggunaan jasa dari mitra kerja di luar perusahaan menandakan PT. CAB telah melakukan *outsourcing* untuk bidang manufaktur.

Sampai saat ini, PT. CAB telah memiliki lebih dari 30 mitra *outsource*. Banyaknya mitra membuat perusahaan harus melakukan evaluasi terhadap kinerja para mitra dalam kurun jangka waktu tertentu. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja mitra terhadap perkembangan perusahaan. Tapi sayangnya, sampai dengan saat ini perusahaan belum memiliki suatu sistem evaluasi yang jelas dan efektif terhadap mitra *outsource*-nya. Bahkan dapat dikatakan bahwa produktivitas dan kinerja mereka tidak pernah dievaluasi oleh perusahaan. Satu-satunya hal yang paling diperhatikan oleh perusahaan hanyalah hasil akhir dari pekerjaan, tetapi hal tersebut pun hanya berdasarkan pengujian sampel secara acak. Pengukuran terhadap produktivitas dan kinerja yang sesungguhnya belum dapat dilakukan karena sistem belum terbentuk jelas.

Dalam skripsi ini penulis akan mencoba merancang sistem evaluasi terhadap kinerja mitra untuk diterapkan oleh perusahaan. Tulisan mengenai perancangan sistem ini akan dituangkan penulis dalam skripsi yang berjudul " **Perancangan Sistem Evaluasi Kinerja Mitra *Outsource* CMT PT. Central Aneka Busana** ".

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem evaluasi kinerja mitra *outsource* yang telah digunakan oleh PT. CAB ?
2. Bagaimana sistem evaluasi kinerja mitra *outsource* yang harus diterapkan oleh PT. CAB ?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui standar produksi PT. CAB, yang berlaku bagi mitra kerja *outsource*
2. Merancang sistem evaluasi yang baru terhadap kinerja mitra kerja *outsource*

1.4 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagi perusahaan :

1. Dengan mengevaluasi kinerja, PT. CAB dapat mengetahui tingkat kesesuaian hasil kerja mitra *outsource* dengan standar yang telah ditetapkannya
2. Dengan mengetahui hasil evaluasi, PT. CAB dapat segera mencari solusi untuk mengatasi terjadinya kesalahan atau penyimpangan hasil kerja dari standar, dan mencegah terulangnya hal yang sama
3. Sistem evaluasi baru yang telah dirancang dapat dipergunakan sebagai masukan bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja mitra *outsource* dengan lebih baik, agar hasil proses yang dikerjakan sesuai dengan standar produksi perusahaan

- Bagi penulis :

1. Sebagai sarana penelitian dalam penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan sebagai sarjana ekonomi
2. Mendapatkan pengetahuan dan informasi yang lebih detail mengenai kegiatan *outsource* di PT. CAB pada khususnya dan perusahaan pada umumnya, yang dapat berguna di kemudian hari dalam dunia kerja